

Dinkes Diminta Setop

dari halaman **KARAWANG BEKASI EKSPRES**

id-19,” ujar Natala saat melakikan rapat dengar pendapat dengan Dinas Kesehatan.

Natala menyaranakana Dinkes Karawang memfokuskan penggunaan test swab. Hal itu akan lebih bisa dipertanggungjawabkan dan bermanfaat terlebih kini hasil test swab tak lagi harus menunggu lama keluaranya sehingga dapat diketahui orang bersangkutan positif terjangkit virus korona atau tidak. Dengan cepatnya hasil diketahui maka pemetaan wilayah penyebaran corona di Karawang dilakukan dengan baik.

“Hasil test swab lebih akurat dan bisa menjangkau klaster besar penularan Covid-19. Anggaran Rapid test ditiadakan menjadi pemeriksaan Test Swab diperbanyak dan gratis oleh Dinkes Karawang ke masyarakat,” paparnya.

Natala juga mengingatkan Dinas Kesehatan Karawang agar melakukan pembinaan ke Rumah sakit Swasta baik melakukan daring maupun rapat terbatas, agar segala bentuk anjuran atau larangan yang disampaikan dari pemerintah Pusat maupun Kabupaten harus juga disampaikan secara terbuka kepada masyarakat agar semua bisa memahaminya secara baik.

“Masyarakat harus diajak

tenang dan tidak ditakutint soal Covid-19. Ketika ada batuk dianggap korona, jadi harus diceritakan masyarakat,” pungkasnya.

Perusahaan Nakal dan Kluster Industri

Kemunculan klaster industri di Karawang akibat banyak perusahaan tidak komunikatif. Banyak perusahaan tidak koordinasi dengan gugus tugas penanganan Covid-19 atau Dinas Kesehatan Karawang saat terjadi kasus positif.

Juru Bicara Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Karawang Fitra Hergyana di Karawang, Rabu, mengatakan selama sepekan terakhir ini penambahan kasus positif Covid-19 disumbang dari klaster industri.

“Jadi sebenarnya harus ada koordinasi. Minimal pihak perusahaan yang ingin melakukan medical check up berkoordinasi dengan Puskesmas atau Dinas Kesehatan,” kata dia, Rabu (30/9).

Menurut dia, pihak perusahaan di beberapa kawasan industri di Karawang sudah banyak yang melakukan tes swab mandiri kepada karyawannya.

Tetapi ketika hasilnya ada karyawan yang positif, pihak perusahaan tidak melaporkan karyawannya tersebut ke Dinas Kesehatan atau Puskesmas, sehingga trak-

ing dan pendataan tidak berjalan maksimal.

“Ini berbahaya. Karyawan yang positif datang sendiri ke rumah sakit tanpa protokol. Itu bisa menularkan ke yang lain. Lalu persiapan bed juga tidak ada, karena tiba-tiba datang dengan menunjukkan hasil swab mandiri,” kata Fitra.

Atas hal tersebut, ia menyampaikan jika perusahaan memiliki kemampuan untuk medical check up, maka diwajibkan untuk berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan atau minimal Puskesmas.

“Koordinasi seperti itu harus dilakukan untuk meminimalisasi adanya penularan yang terjadi setelah ada yang diketahui positif,” katanya.

Sementara itu, Catatan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Karawang terjadi penambahan kasus yang cukup banyak di wilayah Karawang.

Dalam sehari itu terdapat penambahan 41 orang yang terkonfirmasi positif Covid-19. Hal itu menjadi jumlah terbanyak penambahan pasien, sejak kasus pertama Covid-19 di Karawang terdeteksi.

Jumlah kumulatif kasus positif Covid-19 di Karawang saat ini mencapai 725 orang. Terdiri atas 215 orang yang masih dirawat, 487 orang telah dinyatakan sembuh dan 23 orang meninggal dunia. (bbs/mhs)